

Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di BEI

Laurent dan Susanto Salim

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: laurent.125150228@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this research was to obtain and analyze empirical evidence about the effect of corporate governance (board size, audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and firm size) on firm performance. The statistical method used to test the hypothesis of the research is a multiple linear regression model with the help of a computer programme of SPSS version 25.0. The result of this research shows that board size variable, managerial ownership variable and firm size variable have a positive and significant influence on firm performance, while audit committee variable and institutional ownership variable not have a significant effect on firm performance.*

Keywords: *firm performance, board size, audit committee, managerial ownership, institutional ownership and firm size*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh *corporate governance* (dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) terhadap kinerja perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah model regresi linear berganda dengan bantuan program computer SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi, variabel kepemilikan manajerial dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel komite audit dan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: kinerja perusahaan, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pasti berfokus untuk mencapai tujuannya yaitu berkembang secara sehat dalam memperoleh laba sebesar mungkin demi kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu perusahaan pasti memiliki visi dan misi yang jelas. Tujuan lain suatu perusahaan adalah mencukupi kepentingan para anggotanya agar tercapai suatu tata kelola perusahaan yang memadai dan siap untuk menghadapi ketatnya persaingan bisnis.

Suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan mendapatkan kepercayaan investor melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat diwujudkan dengan hubungan antara dewan direksi, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat diperlihatkan melalui bagaimana tugas dan tanggung jawab antara dewan direksi dengan dewan komisaris.

Serangkaian mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholders* disebut *corporate governance*.

Berbagai perusahaan yang terdapat di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan konsep *Corporate Governance* tetapi pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang melanggar prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance*. Salah satu buktinya adalah masih terjadinya KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) di Indonesia yang menjadi kenyataan bahwa prinsip *Good Corporate Governance* belum berjalan dengan baik untuk mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat menjadi daya tarik agar investor asing melakukan penanaman modal di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dapat menjadi suatu penilaian bagi investor. Ada 2 jenis pengukuran kinerja perusahaan, yaitu dengan informasi *financial* dan informasi *non-financial*. Informasi *non-financial* dapat diperoleh melalui tingkat kepuasan pelanggan, inovasi perusahaan, dan bagaimana manajemen menghadapi pelanggan. Suatu perusahaan wajib untuk membuat laporan keuangan agar dapat diperlihatkan kepada para pemilik modal dan publik sebagai objek yang dapat diukur dan dikomunikasikan kepada investor mengenai kinerja perusahaan agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset*. Tujuan dari *Return On Asset* adalah untuk mengukur dan mengevaluasi pencapaian laba dari asset yang digunakan oleh perusahaan. Para investor dapat memperoleh suatu perkiraan tentang tingkat pengembalian atas investasi mereka terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan maka semakin tinggi pula tingkat rasio *Return On Asset (ROA)*.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Suatu perusahaan besar dapat mengakses pasar yang lebih baik dan luas dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kinerja perusahaan dalam pembahasan ini dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan. Hal ini akan memperlihatkan apabila kinerja dari ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan adalah baik maka akan menjadi nilai tambah untuk kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang terus meningkat akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi. Secara luas teori agensi mengungkapkan bahwa tujuan *agent* dan tujuan *principal* adalah berbeda sehingga mengakibatkan munculnya konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk memperkaya dirinya dengan berfokus terhadap proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba dalam jumlah besar dengan jangka waktu yang singkat dibandingkan kesejahteraan para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang.

Teori agensi menurut (Jensen dan Meckling, 1976) merupakan suatu hubungan yang muncul saat terdapat kontrak antara *principal* yang mempekerjakan pihak lain (*agent*) yang bertugas untuk menjalankan perusahaan. Kontrak tersebut berisi bahwa *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk pengambilan keputusan. *Principal* berharap *agent* dapat memanfaatkan wewenang yang telah diberikan agar sejalan dengan kepentingan dari *principal* dalam menjalankan perusahaan untuk menghasikan keuntungan. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Agency conflict merupakan sebuah konflik yang muncul diantara *shareholder* dan pihak manajemen. Konflik keagenan dapat dipecahkan dengan cara pemegang saham (*principal*)

memonitor tindakan dan perilaku dari manajer (*agent*) yang dapat dilakukan melalui dua cara yaitu yang pertama adalah pemegang saham memiliki hak untuk melakukan pemungutan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mempengaruhi bagaimana cara perusahaan dijalankan. Cara yang kedua adalah pemegang saham melakukan revolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan pendekatan dengan manajer berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka.

Stewardship Theory. Teori ini menggambarkan suatu keadaan dimana manajer tidak termotivasi untuk memenuhi kepentingan dirinya sendiri tetapi lebih fokus terhadap kepentingan organisasi. *Stewardship theory* diciptakan melalui asumsi bahwa manusia pada dasarnya dapat dipercaya, mempunyai tanggung jawab dan kejujuran terhadap pihak lain (Said, 2015).

Menurut teori ini, pihak yang dapat diandalkan dan dipercaya untuk bertindak bagi kepentingan publik maupun kepentingan pemegang saham dengan sebaik mungkin adalah pihak manajemen. Pada teori *stewardship* terdapat pilihan bahwa perilaku *steward* tidak dapat dipisahkan dari kepentingan organisasi yaitu perilaku eksekutif sejajar antara kepentingan *steward* dan kepentingan *principal* yang disebut dengan *self-serving*. Manajer akan berusaha untuk bekerja sama meskipun kepentingan antara *principal* dan manajer tidak sama. Perilaku bekerja sama tersebut akan memperlihatkan bahwa manajer akan berusaha untuk menjunjung tinggi nilai kebersamaan.

Stewardship theory memiliki sebuah konsep utama yaitu kepercayaan. Konsep ini menggambarkan peningkatan kinerja perusahaan karena manajer berpedoman untuk mencapai kepentingan organisasi dengan menjalankan dan mengikuti tujuan yang ingin dicapai oleh *principal* yang dapat memberikan keuntungan.

Corporate governance adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan operasional suatu perusahaan agar berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Bukhori, 2012).

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2008 mengeluarkan 5 prinsip dalam *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, *fairness* (kewajaran).

Kaitan antara Dewan Direksi dengan Kinerja Perusahaan. Dewan direksi dan anggotanya memiliki tujuan untuk menentukan berbagai tindakan yang diperlukan dan memberikan keputusan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara struktur organisasi, dan memastikan bahwa wewenang yang telah diberikan berjalan efektif. Berdasarkan penelitian (Robby, 2017) menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maka dapat dikatakan:

H1: Adanya pengaruh signifikan positif ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan

Kaitan antara Komite Audit dengan Kinerja Perusahaan. Komite audit adalah sebuah komite yang independen dan dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas memeriksa proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Berdasarkan penelitian (Robby, 2017) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maka dapat dikatakan:

H2: Adanya pengaruh signifikan positif komite audit terhadap kinerja perusahaan

Kaitan antara Kepemilikan Saham Manajerial dan Kinerja Perusahaan. Kepemilikan saham manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang dengan aktif ikut dalam mengambil keputusan, seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Tingkat kedudukan yang sama antara manajer dan pemegang saham dapat meningkatkan kinerja manajer. Berdasarkan penelitian (Robby, 2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maka dapat dikatakan:

H3: Adanya pengaruh signifikan positif kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja perusahaan

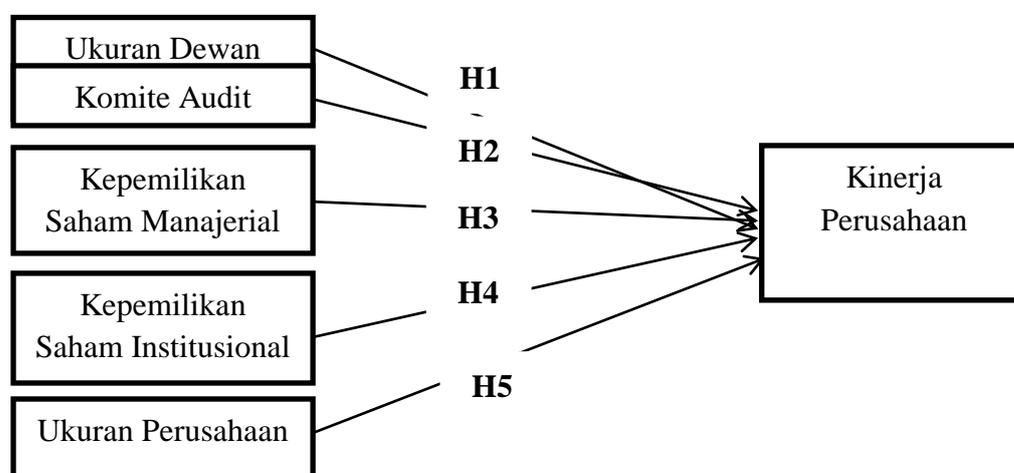
Kaitan antara Kepemilikan Saham Institusional dan Kinerja Perusahaan. Kepemilikan saham institusional dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Para investor institusional ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dengan pendirian tidak akan mudah untuk diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan penelitian (Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat, Dwiatmanto, 2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maka dapat dikatakan:

H4: Adanya pengaruh signifikan positif kepemilikan saham institusional terhadap kinerja perusahaan

Kaitan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pembagian perusahaan menjadi beberapa kategori yaitu perusahaan ukuran kecil, sedang dan besar. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan pada setiap akhir tahun. Berdasarkan penelitian (Yunita Castelia Arisadi, Djumahir dan Atim Djazuli, 2013) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan maka dapat dikatakan:

H5: Adanya pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif untuk menguji hipotesis melalui data sampel yang diambil dari populasi variabel yang digunakan. Objek dari penelitian ini yaitu kinerja perusahaan (*firm performance*) yang diidentifikasi sebagai variabel dependen (Y). Dewan direksi (X_1), komite audit (X_2), kepemilikan saham manajerial (X_3), kepemilikan saham institusional (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) diidentifikasi sebagai variabel independen (X). Subjek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria dari pengambilan sampel yang telah ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, (ii) Perusahaan manufaktur yang tidak *IPO* (*Initial Public Offering*) di atas tahun 2015, (iii) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama tiga tahun yaitu periode 2015-2017, (iv) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah (Rp), (v) Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria perhitungan variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan selama periode 2015-2017, (vi) Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan *delisting* selama periode 2015-2017.

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang menggunakan *Return on Asset* sebagai dasar pengukuran. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Fransisca dan Zulkifli, 2017), rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan.

Dewan direksi diukur dari jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan tersebut. Dewan direksi juga bertanggung jawab atas urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal (Sukandar, 2014). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Robby Hartono Putra dan Fidiana, 2017), rumus yang digunakan untuk dapat menentukan ukuran dewan direksi adalah:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{anggotadewandireksi}$$

Komite audit diukur dari jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Robby Hartono Putra dan Fidiana, 2017), rumus yang digunakan untuk dapat menentukan banyaknya komite audit adalah:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggotakomiteaudit}$$

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ada di dalam perusahaan (manajer, komisaris dan direksi).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Robby Hartono Putra dan Fidiana, 2017), rumus yang digunakan untuk dapat mengukur kepemilikan saham manajerial yang beredar adalah:

$$MNJR = \frac{\text{Jumlahsahamdireksi,komisarisdanmanajemen}}{\text{Jumlahsahamberedar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Robby Hartono Putra dan Fidiana, 2017), rumus yang digunakan untuk dapat mengukur kepemilikan saham institusional yang beredar adalah:

$$INST = \frac{\text{Jumlahsahamyangdimilikiinstitusi}}{\text{Jumlahsahamberedar}} \times 100\%$$

Ukuran sebuah perusahaan diukur menggunakan natural log dari nilai total *asset* perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Yunita Castelia Arisadi, Djumahir dan Atim Djazuli, 2013), rumus yang digunakan untuk dapat mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total assets})$$

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Kinerja perusahaan (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00009, nilai maksimum sebesar 0,14764, nilai rata-rata sebesar 0,0499830 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03214613. Kinerja perusahaan (*Return On Asset*) dengan nilai minimum 0,00009 dan nilai maksimum sebesar 0,14764. Dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 4,98 dan nilai standar deviasi sebesar 1,217. Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3,48 dan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00707, nilai maksimum sebesar 15,04840, nilai rata-rata sebesar 6,2537649 dan nilai standar deviasi sebesar 4,33423754. Kepemilikan manajerial dengan nilai minimum sebesar 0,00707 dan nilai maksimum sebesar 15,04840. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 43,49089, nilai maksimum sebesar 96,09115, nilai rata-rata sebesar 68,0303875 dan nilai standar deviasi sebesar 14,01254610. Ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai minimum sebesar 25,74925, nilai maksimum sebesar 30,83721, nilai rata-rata sebesar 28,0886134 dan nilai standar deviasi sebesar 1,18300650.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi secara normal. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antar variabel independen. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji berikutnya adalah Uji Heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji klasik yang terakhir adalah Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya yaitu $t-1$. Hasil menunjukkan bahwa bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,425 sehingga tidak terjadi autokorelasi karena angka *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai +2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$ROA = -0,185 + 0,006X_1 - 0,005X_2 + 0,002X_3 - 0,000035X_4 + 0,008X_5 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa intersep regresi adalah sebesar -0,185. Hal tersebut dapat diartikan apabila nilai variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dianggap nol, maka kinerja perusahaan (*ROA*) memiliki nilai sebesar -0,185.

Koefisien regresi variabel independen pertama adalah ukuran dewan direksi sebesar 0,006. Hal tersebut dapat diartikan apabila nilai variabel independen komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, maka apabila ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menaikkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,006.

Koefisien regresi variabel independen kedua adalah komite audit sebesar -0,005. Hal tersebut dapat diartikan apabila nilai variabel independen dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, maka apabila komite audit mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,005.

Koefisien regresi variabel independen ketiga adalah kepemilikan manajerial sebesar 0,002. Hal tersebut dapat diartikan apabila variabel independen dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, maka apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menaikkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,002.

Koefisien regresi variabel independen keempat adalah kepemilikan institusional sebesar -0,000035. Hal tersebut dapat diartikan apabila variabel independen dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nol, maka apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menurunkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,000035.

Koefisien regresi variabel independen kelima adalah ukuran perusahaan sebesar 0,008. Hal tersebut dapat diartikan apabila variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dianggap konstan atau nol, maka apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan akan menaikkan kinerja perusahaan (*ROA*) sebesar 0,008.

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Pengambilan keputusan untuk uji t adalah dengan tingkat nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,185	,085		-2,172	,032
	Dewan Direksi (X1)	,006	,003	,231	2,342	,021
	Komite Audit (X2)	-,005	,006	-,080	-,867	,388
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,002	,001	,221	2,189	,031
	Kepemilikan Institusional (X4)	-3,530E-5	,000	-,015	-,157	,875
	Ukuran Perusahaan (X5)	,008	,003	,281	2,710	,008

a. Dependent Variable: ROA

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam persamaan model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Pengambilan keputusan untuk uji F adalah nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji *adjusted R²* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,145 atau 14,5%. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 14,5% sedangkan sisanya sebesar 85,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis kedua (H₂) menjelaskan bahwa menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengujian hipotesis kelima (H₅) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

PENUTUP

Keterbatasan. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini tidak meneliti semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 105 data dari 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2017. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam memenuhi beberapa kriteria pengambilan data. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu dewan direksi, komite audit, kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan ukuran perusahaan. Hal ini menggambarkan kurang luasnya penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan periode yang cukup terbatas, yaitu tiga tahun selama tahun 2015-2017. Hal ini menyebabkan variabel yang diteliti belum dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan uraian keterbatasan dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan pada periode dan tidak terbatas pada periode 2015-2017. Perluasan lingkup penelitian dilakukan penambahan dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Yunita Castelia, Djumahir, dan Atim Djazuli. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4). 567-574.
- Bukhori, Iqbal dan Raharja. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1-12.
- Dewi, Pande Putu Enda R., dan Agus Indra Tenaya. (2017). Pengaruh Penerapan *GCG* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.
- Effendi, M. Arief. (2005). "Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1(1), 1-17.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C., and William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4). 305-360.
- Kautsar, A., dan Trias Madanika Kusumaningrum. (2015). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listed di BEI 2009-2012. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 15(1), 59-75.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). *Pedoman Umum Good Public Governance Indonesia*. Jakarta.
- Nazaruddin, I., dan Agus Tri Basuki. (2016). *Analisis statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nurchahya, A. S., Endang Dwi Wahyuni, dan Setu Setyawan. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 579-587.

- Priyatno, Duwi. (2010). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, Robby Hartono dan Fidiana. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1-17.
- Rimardhani, H., R. Rustam Hidayat, dan Dwiatmanto. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 167-175.
- Said, A. L. (2015). *CSR dalam Prospektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, Eko Budi. (2010). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 125-137.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124-140.
- Sawitri, N. M. Y., Made A. W., dan Gede A. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, 7(1), 1-12.
- Simon, Suwandi dan Ratnawati Kurnia. (2017). Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2013-2015). *Ultima Accounting*, 9(2), 65-89.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, Panky Pradana. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2012). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tertius, M. A., dan Yulius J. C. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 2(1), 223-232.
- Utomo, Arsanto Teguh dan Rahardjo. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-8.
- Wardani, F. P., dan Zulkifli. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governanc* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Kajian Bisnis*, 25(2), 176-193.
- Widarjo, Wahyu. (2010). Pengaruh *Ownership Retention*, Investasi dari *Proceeds* dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Yasser, Q. R., Abdullah Al Mamun, and Marcus Rodrigs. (2016). *Impact of board structure on firm performance : evidence from : emerging an economy*. *Journal Of Asia Business Studies*, 11(2), 210-228.
- Yunizar, Rendy I., dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4), 1-10.
- <http://www.sahamok.com>
- <http://www.idx.co.id>